

DIVIDEN, PERTUMBUHAN DAN PROFITABILITAS SEBAGAI FAKTOR PENENTU NILAI PERUSAHAAN: BUKTI DARI INDUSTRI MANUFAKTUR KONSUMSI PRIMER

Putri Ayu Lestari^{1*}, Linawati², Sugeng³

¹ putriayl2309@gmail.com, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

² linawati@unpkediri.ac.id, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

³ sugengprismakat@gmail.com, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan : 29/07/2025

Revisi : 05/08/2025

Penerimaan : 12/08/2025

Kata Kunci:

Kebijakan Dividen,
Pertumbuhan Perusahaan,
Profitabilitas, Nilai
Perusahaan

Keywords:

Dividend Policy, Company
Growth, Profitability,
Company Value

DOI:

10.52859/jbm.v14i1.824

ABSTRAK

Nilai suatu perusahaan mencerminkan efektivitas pengelola sumber daya oleh manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan investasi strategis oleh investor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan seluruh emiten manufaktur subsektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas *ex post facto*. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang secara resmi dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Sampel terdiri dari 30 perusahaan dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas menjadi faktor dominan dalam membentuk persepsi investor terhadap kinerja keuangan dan prospek jangka panjang perusahaan di masa depan.

ABSTRACT

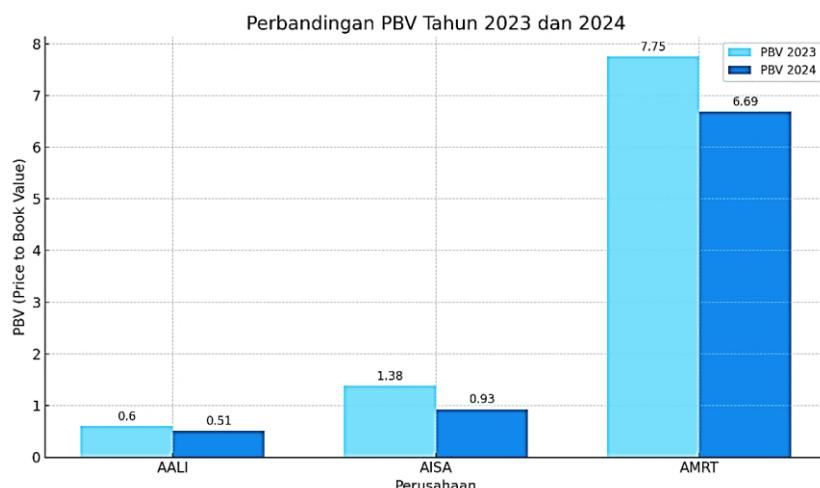
The value of a company reflects the effectiveness of management in utilizing and optimizing its resources, and serves as an important foundation for investors in making strategic investment decisions. The purpose of this study is to analyze the influence of dividend policy, company growth, and profitability on firm value among manufacturing issuers in the primary consumer goods subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023–2024 period. This research employs a quantitative approach with an *ex post facto* causal design. Data were obtained from annual financial reports officially published by each company. The sample consists of 30 companies selected using purposive sampling techniques. The data were analyzed using multiple linear regression to test the proposed hypotheses. The results show that, partially, profitability has a positive and significant effect on firm value. In contrast, dividend policy and company growth do not have a significant effect. Simultaneously, the three variables have a significant effect on firm value. These findings indicate that profitability is the dominant factor in shaping investors' perceptions of a company's financial performance and long term prospects.

Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek suatu entitas bisnis. Ukuran ini menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan investasi, terutama pada perusahaan publik. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yang mencerminkan sejauh mana pasar menilai ekuitas dibandingkan nilai bukunya (Clarinda *et al.*, 2023). Dalam konteks Indonesia, perusahaan manufaktur khususnya subsektor barang konsumsi primer memiliki daya tarik tersendiri karena karakteristik permintaannya yang stabil dan relatif tahan terhadap tekanan ekonomi (Faizra & Lubis, 2022). Stabilitas tersebut mendorong investor untuk mempertimbangkan sektor ini sebagai pilihan investasi yang menjanjikan, namun nilai perusahaan tetap dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebijakan dividen, pertumbuhan aset, dan tingkat profitabilitas.

Namun meskipun berada dalam subsektor yang sama nilai perusahaan antar emiten manufaktur barang konsumsi primer tidak menunjukkan pola yang seragam. Berdasarkan observasi awal terhadap data PBV tahun 2023 dan 2024 terdapat variasi signifikan di antara perusahaan seperti PT Astra Agro Lestari Tbk PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Perbedaan ini terjadi meskipun karakteristik operasional dan sektor industrinya relatif serupa yang mengindikasikan adanya pengaruh dari faktor lain dalam strategi manajerial khususnya terkait kebijakan dividen pertumbuhan perusahaan dan tingkat profitabilitas ([Anindya & Muzakir, 2023](#)). Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap penilaian investor namun belum memberikan kesimpulan yang konsisten dalam konteks perusahaan manufaktur sektor konsumsi primer ([Antari et al., 2022](#)).

Kebijakan dividen merupakan bentuk sinyal atas keyakinan manajemen terhadap keberlanjutan laba perusahaan di masa depan ([Putri & Warsitasari, 2024](#)) sementara pertumbuhan perusahaan mencerminkan potensi ekspansi dan prospek bisnis jangka panjang ([Luthfiyyah et al., 2025](#)). Profitabilitas menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor ([Dharmawan et al., 2023](#)). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen pertumbuhan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023 hingga 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis dalam mengisi celah kajian terdahulu maupun secara praktis dalam memberikan gambaran dalam menentukan langkah-langkah yang strategis bagi investor dan manajemen.



Gambar 1. Perbandingan PBV 2023–2024 pada AALI, AISA, dan AMRT

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Penilaian nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja korporasi. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang optimal, sehingga menjadi pusat perhatian investor ([Rahmanatasya et al., 2025](#)). Data *price to book value* (PBV) pada beberapa perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi menunjukkan adanya penurunan nilai pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. AMRT mengalami penurunan PBV dari 7,75 menjadi 6,69, AISA dari 1,38 menjadi 0,93, dan AALI dari 0,60 menjadi 0,51. Menariknya, meskipun laba bersih AALI dan AISA meningkat, nilai PBV tetap menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja laba belum tentu direspon secara positif oleh pasar, yang membuka ruang untuk meneliti lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Putri & Warsitasari (2024) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena menjadi indikator kestabilan laba yang menarik minat investor. Namun, Antari *et al.* (2022) menemukan bahwa dividen perusahaan tidak berpengaruh signifikan karena investor lebih fokus pada *capital gain*. Terkait pertumbuhan perusahaan, Faizra & Lubis (2022) menyatakan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Clarinda *et al.* (2023) menyebutkan bahwa pertumbuhan belum tentu berdampak, terutama jika pembiayaannya tidak sehat. Dalam aspek profitabilitas, Faizra & Lubis (2022) menilai bahwa profitabilitas tinggi mendorong kepercayaan investor, sedangkan Clarinda *et al.* (2023) menilai bahwa laba semata tidak cukup menjadi tolok ukur nilai perusahaan.

Perbedaan hasil dari berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan belum bersifat universal, karena dipengaruhi oleh karakteristik industri, periode pengamatan, serta faktor internal masing-masing perusahaan. Di sisi lain, kajian yang secara khusus meneliti perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi primer di Indonesia masih terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik permintaan yang stabil dan daya tahan pasar yang relatif kuat. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan di suatu emiten manufaktur subsektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI periode 2023-2024. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur sebelumnya serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengambilan keputusan strategis di sektor terkait.

Telaah Literatur

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari persepsi investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Nilai ini dianggap sebagai indikator utama tingkat kepercayaan pasar terhadap kualitas pengelolaan perusahaan dan ekspektasi pertumbuhan di masa depan (Methasari, 2021). Peningkatan nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan strategis bagi pemegang saham. Salah satu indikator umum yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yang menunjukkan sejauh mana pasar menghargai ekuitas perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya (Faizra & Lubis, 2022).

Selain itu, harga saham sebagai representasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Respon positif pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan akan meningkatkan nilai pasar, sehingga menjadi sinyal keberhasilan dalam mencapai tujuan finansial maupun operasional (Putra *et al.*, 2021). Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi elemen penting dalam pengambilan keputusan oleh investor dan manajemen.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merujuk pada keputusan strategis manajemen perusahaan terkait penetapan proporsi laba yang akan dialokasikan kepada *stakeholder*, baik berupa dividen tunai, dividen saham maupun pembelian kembali saham beredaran. Esensi dari kebijakan ini adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui pembagian laba yang optimal (Darmawan, 2018).

Lebih dari sekadar pembagian laba, kebijakan dividen juga mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan internal perusahaan dan ekspektasi pemegang saham. Perusahaan perlu mempertimbangkan alokasi laba sebagai dividen maupun sebagai dana ditahan untuk mendukung

pertumbuhan jangka panjang. Kebijakan dividen yang tepat mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan potensi kenaikan harga saham di masa depan ([Dharmawan et al., 2023](#)).

Selain itu, kebijakan dividen juga berperan sebagai sinyal terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Kebijakan yang konsisten dan transparan dalam pembagian laba sering kali mendapat respon positif dari pasar, memperkuat citra keuangan perusahaan, dan meningkatkan kepercayaan serta minat investor ([Rahma & Oktaviani, 2024](#)).

H₁: Kebijakan Dividen (X_1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi primer.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator kunci dalam menilai keberlanjutan usaha dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kapasitas serta daya saingnya. Secara umum, pertumbuhan dapat terjadi melalui dua pendekatan, yaitu pertumbuhan organik yang berasal dari ekspansi internal seperti peningkatan produksi atau pendirian unit usaha baru, dan pertumbuhan anorganik melalui mekanisme eksternal seperti merger dan akuisisi ([Martani. et al., 2017](#)).

Dalam konteks keuangan, pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui rasio pertumbuhan (*growth ratio*), yang mencakup pertumbuhan aset, penjualan, laba bersih, laba per saham, serta dividen per saham. Rasio ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivitas usaha secara berkelanjutan dan menjadi indikator penting dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan ([Kasmir, 2019](#)).

Pertumbuhan aset, sebagai salah satu komponennya, menunjukkan peningkatan total aset dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini diharapkan dapat mendorong kinerja operasional serta memperkuat posisi keuangan perusahaan di pasar ([Luthfiyyah et al., 2025](#)). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan ([Nurfadia et al., 2025](#)).

H₂: Pertumbuhan perusahaan (X_2) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi primer.

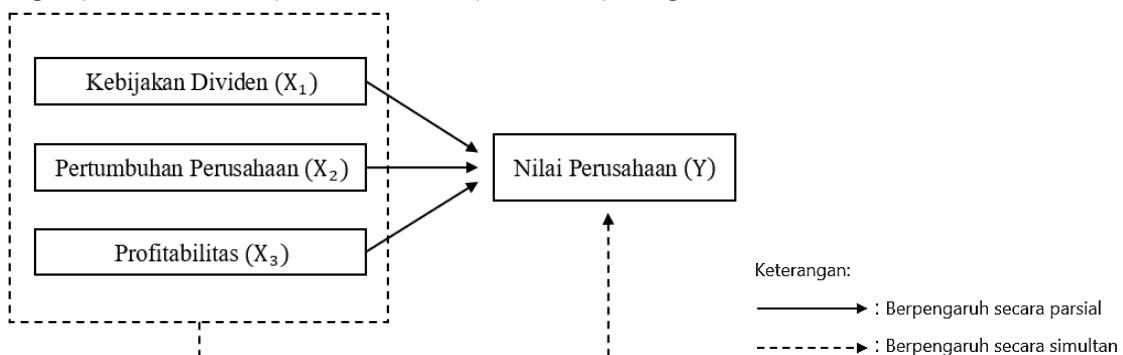
Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan secara efisien ([Sukamulja, 2019](#)). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pendanaannya melalui sumber internal, sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal ([Wenno et al., 2024](#)).

Dalam konteks ini, profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset maupun ekuitas guna menghasilkan keuntungan secara optimal ([Elisa & Riduwan, 2021](#)). Lebih lanjut, tingginya tingkat profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial, mendanai ekspansi usaha, serta memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Oleh sebab itu, rasio profitabilitas menjadi faktor penting dalam menarik minat investor dan kreditor ([Dianti et al., 2022](#)). Profitabilitas memiliki peran strategis dalam menjamin keberlanjutan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu bertahan dalam jangka panjang, bahkan dalam situasi ekonomi yang tidak menentu ([Gusmiarni. & Mawar, 2024](#)).

H₃: Profitabilitas perusahaan (X_3) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi primer.

Kerangka pemikiran konseptual tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Metode

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada seluruh emiten manufaktur subsektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI selama periode 2023–2024.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen berdasarkan data historis yang telah tersedia. Penelitian kuantitatif banyak digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel secara objektif melalui teknik analisis statistik (Sidarto & Wijaya, 2025).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi primer yang tercatat di BEI. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2023 dan 2024.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan resmi perusahaan. Data dikumpulkan melalui situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laman masing-masing perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, dimana yang berarti membaca dokumen resmi yang dipublikasikan di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di situs web masing-masing perusahaan terkait.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data seperti uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), dan analisis koefisien determinasi (R^2). Semua teknik analisis ini digunakan dengan menggunakan program SPSS. Tujuan dari rangkaian analisis ini adalah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Definisi operasional

Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV menunjukkan seberapa besar pasar menilai suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan persepsi investor terhadap kinerja masa depan dan prospek suatu perusahaan. Berikut adalah rumus PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor ([Darmawan, 2018](#)).

Variabel Independen

Kebijakan Dividen (X_1)

Kebijakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham; rasio ini digunakan untuk menilai kebijakan pembagian laba perusahaan yang memengaruhi keputusan investor. DPR dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Tingkat DPR yang tinggi dianggap sebagai indikator positif oleh pasar terkait ketabilitan kondisi keuangan perusahaan ([Fania Ramadhani et al., 2025](#)).

Pertumbuhan Perusahaan (X_2)

Rasio pertumbuhan aset digunakan untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan suatu bisnis. Rasio ini mencerminkan peningkatan aset total dari tahun sebelumnya sebagai indikator potensi ekspansi bisnis. Pertumbuhan Aset dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Aktiva } t - \text{Total aktiva } (t-1)}{\text{Total Aktiva } (t-1)} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan karena pertumbuhan aset mencerminkan investasi dan skala usaha yang meningkat ([Elfiswandi et al., 2021](#)).

Profitabilitas (X_3)

Dalam penelitian ini, indikator *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari semua aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Rumus pengembalian aset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA yang tinggi merupakan indikator penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba ([Jumariah et al., 2025](#)).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berikut merupakan daftar sampel perusahaan subsektor barang konsumsi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
6	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
11	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
13	MLPL	Multipolar Tbk.
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.
16	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
17	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk.
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
20	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
21	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
22	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
23	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
24	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
25	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
26	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
27	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
28	WINE	Hatten Bali Tbk.
29	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
30	PTPS	Pulau Subur Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia data diolah oleh penulis (2025)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan menghasilkan estimasi yang sahih dan dapat diandalkan, sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda, diperlukan untuk menyelesaikan sejumlah asumsi dasar yang dikenal sebagai uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Kesesuaian terhadap asumsi-asumsi tersebut menjadi krusial, karena berpengaruh langsung terhadap tingkat ketepatan prediksi serta validitas interpretasi hubungan antar variabel dalam model yang dibangun.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi akan berdistribusi secara normal atau tidak. Distribusi normal residual merupakan salah satu asumsi dasar dalam regresi linier klasik yang perlu dipenuhi. Dalam penelitian ini, Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, yang juga digunakan untuk menganalisis grafik histogram dan plot probabilitas normal. Hasil dari uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov dengan 60 data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}		.0000000
Mean		
Std. Deviation		179,25116140
Most Extreme Differences		
Absolute		.129
Positive		.129

	Negative							
Test Statistic								
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c								.015
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.							.014
	99% Confidence Interval		Lower Bound					.011
			Upper Bound					.017

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Output SPSS, diolah (2025)

Menurut Tabel 2, hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,015, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Data tidak mengikuti distribusi normal, menurut temuan ini. Akibatnya, untuk memenuhi asumsi normalitas yang akan digunakan dalam analisis regresi yang akan dilakukan, data harus diubah.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi potensi korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat memengaruhi keakuratan model regresi. Nilai toleransi dan faktor inflasi variasi (VIF) adalah indikator utama yang digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak gejala multikolinearitas dalam model.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.084	2.486		1.643	.106		
TRANSFORM_X1	-.031	.028	-.107	-1.107	.273	.999	1.001
TRANSFORM_X2	.013	.017	.069	.716	.477	.997	1.003
TRANSFORM_X3	.413	.059	.675	6.974	<.001	.998	1.002

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

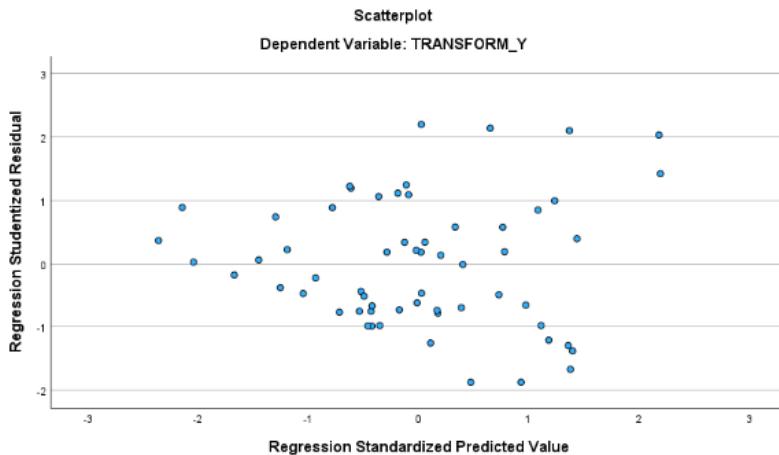
Sumber: Data Output SPSS, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel disini menunjukkan nilai tolerance yang melebihi 0,10 serta nilai VIF yang berada di bawah angka 10. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami permasalahan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam varians residual untuk setiap nilai prediktor. Metode *scatterplot* digunakan untuk menguji nilai residual dan nilai prediksi.

Merujuk pada Gambar 2, pola sebar *scatterplot* menunjukkan bahwa distribusi dari titik-titik tersebut acak serta tidak membentuk pola sistematis tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan atau homogen (homoskedastisitas).

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedasitas**

Sumber: Data Output SPSS, diolah (2025)

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual saat ini dengan residual sebelumnya. Apabila tidak terjadi autokorelasi maka model regresi nantinya akan dianggap baik. Durbin-Watson adalah salah satu metode yang paling sering digunakan dalam regresi untuk menguji autokorelasi, terutama pada model linier berganda (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji Durbin Watson**Model Summary^b**

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1 .691 ^a	.477	.449	5.08095	1.858

a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X3, TRANSFORM_X1, TRANSFORM_X2
b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Data Output SPSS, diolah (2025)

Berdasarkan dari tabel 4 diatas yang menunjukkan hasil uji autokorelasi pada angka 1,858. Dalam menafsirkan hasil DW, digunakan batas kritis Durbin-Watson (*du*) yang bergantung pada jumlah observasi (*n*) dan jumlah variabel independen (*k*). Dengan menggunakan tabel Durbin-Watson pada $\alpha=5\%$, diketahui bahwa untuk *n* = 60 dan *k* = 3, diperoleh:

Nilai *du* (*upper bound*) = 1,6889Nilai $4 - du$ = 2,3111

Sehingga interpretasi dari $du < DW < 4-du$, menjadi $1,6889 < 1,858 < 2,3111$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh variabel independen dan variabel dependen dinilai melalui analisis regresi linier berganda. Kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio/DPR*), pertumbuhan aset (Perkembangan aset), dan profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) adalah variabel independen yang dianalisis. Sementara itu, nilai perusahaan sebagai variabel dependen diprosksikan dengan menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV). Berikut adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$PBV = \alpha + \beta_1(DPR) + \beta_2(Assets\ Growth) + \beta_3(ROA) + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai perusahaan

 α = Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

DPR = *Dividend Payout Ratio* (kebijakan dividen)

Assets Growth = Pertumbuhan aset perusahaan

ROA = *Return on Assets* (profitabilitas)

e = *Error term*

Perhitungan regresi dilakukan setelah data melalui proses transformasi dengan metode akar kuadrat (SQRT), dan hasilnya ditampilkan pada Tabel dibawah ini

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.084	2.486			1.643	.106		
TRANSFORM_X1	-.031	.028		-.107	-1.107	.273	.999	1.001
TRANSFORM_X2	.013	.017		.069	.716	.477	.997	1.003
TRANSFORM_X3	.413	.059		.675	6.974	<.001	.998	1.002

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Data Output SPSS, diolah (2025)

Hasil regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 4,084 merepresentasikan nilai perusahaan saat seluruh variabel independen bernilai nol. Kebijakan dividen ($\beta_1 = -0,031$) berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar dividen dibagikan, maka nilai perusahaan cenderung menurun. Pertumbuhan perusahaan ($\beta_2 = 0,013$) memiliki pengaruh positif, di mana kenaikan aset meningkatkan nilai perusahaan meskipun perlu ditinjau signifikansinya. Profitabilitas (ROA) ($\beta_3 = 0,413$) menjadi variabel paling dominan, menunjukkan bahwa peningkatan ROA secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691 ^a	.477	.449	5.08095

a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X3, TRANSFORM_X1, TRANSFORM_X2
b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Data Output SPSS, diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas Nilai R^2 sebesar 0,477 dan *Adjusted R²* sebesar 0,449 menunjukkan bahwa 44,9% variabilitas nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas. Sisa 55,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Meskipun tidak terlalu tinggi, nilai ini masih dapat diterima dalam penelitian sosial dan keuangan yang umumnya melibatkan banyak variabel eksternal.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dalam pengujian ini jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial. Berikut paparan data hasil pengujian menggunakan uji t:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.084	2.486		1.643	.106		
TRANSFORM_X1	-.031	.028	-.107	-1.107	.273	.999	1.001
TRANSFORM_X2	.013	.017	.069	.716	.477	.997	1.003
TRANSFORM_X3	.413	.059	.675	6.974	<,001	.998	1.002

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Data Output SPSS, diolah (2025)

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) dan pertumbuhan aset (AG) tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,273 dan 0,477, masing-masing melebihi ambang batas signifikansi 0,05, menunjukkan fakta ini. Hasil menunjukkan bahwa baik peningkatan aset maupun dividen yang dibagikan tidak cukup mampu memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan manufaktur dalam subsektor barang konsumsi primer selama periode 2023-2024. Sebaliknya, variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05. Artinya, ketika investor menilai kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari semua aset yang dimilikinya sebanding dengan nilainya di mata investor.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui uji F atau ANOVA. Variabel dianggap berpengaruh secara simultan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1294.059	3	431.353	16.424	<,001 ^b
Residual	1470.789	56	26.264		
Total	2764.848	59			

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

b. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X3, TRANSFORM_X1, TRANSFORM_X2

Sumber: Data Output SPSS, diolah (2025)

Nilai F hitung sebesar 17,033 dengan tingkat signifikansi 0,001, di bawah batas signifikansi 0,05 ($p = 0,05$), muncul dari hasil uji F dalam tabel ANOVA. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen, pertumbuhan bisnis, dan profitabilitas secara bersamaan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pembahasan

Dalam Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil uji parsial (uji t), variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai signifikansi di atas ambang batas signifikansi 0,05 dengan nilai 0,273. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa DPR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa, secara teoritis, kebijakan dividen dianggap sebagai sinyal positif terhadap prospek dan kinerja bisnis. Namun, dalam konteks perusahaan manufaktur di subsektor barang konsumsi primer, hasil ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih berkonsentrasi pada potensi pertumbuhan jangka panjang daripada pada besarnya dividen yang diberikan. Hasil penelitian konsisten

dengan temuan ini [Rahmanatasya et al. \(2025\)](#), yang menyatakan bahwa dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor lebih fokus pada prospek laba di masa depan. Secara analitis, hasil ini menunjukkan bahwa di tengah ketidakpastian ekonomi, investor lebih menyukai perusahaan yang mengalokasikan dana untuk investasi ulang dibandingkan pembagian dividen.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel pertumbuhan perusahaan (*assets growth*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,477, yang lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan melalui *Price to Book Value* (PBV). Meskipun koefisien regresi bernilai positif, hal tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa peningkatan aset akan diikuti oleh kenaikan nilai pasar perusahaan. Kemungkinan ini dapat terjadi apabila aset yang bertambah belum mampu menghasilkan pendapatan secara optimal atau belum dikelola secara efisien untuk mendukung kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian [Ivan Leonardo et al. \(2025\)](#), yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Analisis ini menegaskan pentingnya efisiensi dan efektivitas penggunaan aset, karena ekspansi tanpa arah strategis bisa mengurangi kepercayaan investor.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dengan nilai signifikansi 0,001 (< 0,05), variabel profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola aset untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi positif sebesar 0,413, PBV akan meningkat secara proporsional dengan setiap kenaikan ROA.. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Sidarto & Wijaya \(2025\)](#), yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kebaruan dari hasil ini terletak pada konteks pasca pandemi 2023–2024, di mana investor semakin menekankan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan aset sebagai sinyal kinerja perusahaan yang sehat.

Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan secara bersamaan, dengan nilai signifikansi 0,001 dan nilai R² yang disesuaikan 0,449. Artinya, kombinasi ketiga variabel tersebut dapat menyebabkan variasi PBV sebesar 44,9%. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa, meskipun ROA hanya berpengaruh secara parsial, keduanya meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik untuk pengelolaan keuangan memiliki efek yang lebih besar dibandingkan dengan analisis yang dilakukan secara terpisah. Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan, bisnis harus memperhatikan bagaimana variabel keuangan bekerja sama.

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana dividen kebijakan, pertumbuhan bisnis, dan profitabilitas berdampak pada nilai perusahaan di subsektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2023 hingga 2024. Hasil menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berdampak signifikan pada nilai perusahaan, sementara kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh secara parsial, meskipun secara simultan ketiganya

berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks industri barang konsumsi primer, pasar lebih merespons efektivitas perusahaan dalam mengelola aset menjadi laba daripada sekadar pertumbuhan atau pembagian dividen.

Keterbatasan penelitian terletak pada terbatasnya jumlah variabel yang dianalisis serta ruang lingkup sektor yang masih sempit, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan variabel seperti struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan, serta memperpanjang waktu pengamatan untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori sinyal bahwa profitabilitas adalah cara penting bagi investor untuk menilai nilai perusahaan. Penelitian ini juga membantu perkembangan literatur yang belum konsisten tentang bagaimana pertumbuhan dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Secara manajerial, perusahaan sebaiknya memprioritaskan strategi peningkatan profitabilitas. Secara akademik, hasil ini memperkuat pentingnya kajian sektoral dalam studi keuangan perusahaan. Sementara investor disarankan untuk lebih mempertimbangkan indikator profitabilitas sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Referensi

- Anindya, K. N., & Muzakir, M. F. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 357–366.
- Antari, N. K. N. D., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(2).
- Clarinda, L., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(1), 2099–2108.
- Darmawan. (2018). *MANAJEMEN KEUANGAN: Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia* (L. Renfiana, Ed.; 1st ed.). FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dharmawan, I. D., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 352–362.
- Dianti, P. P. M., Putra, I. G. C. P., & Manuari, I. A. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 441–455.
- Elfiswandi., Pratiwi, H., Yulia, Y., & Ramadhan, M. F. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN Nilai Perusahaan Industri Perbankan ditinjau dari Price to Book Value* (N. F. Hariyanto & D. N. Loka, Eds.). CV. Penerbit Qiara Media.
- Elisa, N., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4), 1–16.
- Faizra, Y. L., & Lubis, P. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 176–188. <https://doi.org/10.30596/11507>
- Fania Ramadhani, Ratna Herawati, Enny Susilowati Mardjono, & Bambang Minarso. (2025). DINAMIKA KINERJA KEUANGAN: STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH TERHADAP KINERJA KEUANGAN,

- KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN DIVIDEN. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(2), 56–71. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.754>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusmiarni, & Mawar, H. S. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividend Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Terhadap Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 208–230.
- Ivan Leonardo, Fitrini Mansur, F. M., & Riski Hernando, R. H. (2025). PENGARUH DIGITALISASI DAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GCG SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(2), 24–39. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.767>
- Jumariah, Mukhzarudfa, & Fitrini Mansur. (2025). DETERMINASI KONSERVATISME AKUNTANSI: PERAN FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(2), 12–23. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.761>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi kedua* (Suwito, Ed.). Prenadamedia Group.
- Luthfiyyah, M., Yamasitha, Y., & Pondrinal, M. (2025). PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, KEPUTUSAN INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR PRIMER PERIODE 2019-2023 DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(3), 691–715.
- Martani., Hidayat, D. T., Ningrum, A. S., & Maulana, T. I. (2017). *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*. Salemba Empat. .
- Methasari, M. (2021). *ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI BURSA EFEK INDONESIA*. Mitra Abisatya.
- Nurfadia, D., Klaudia, A., & Lestari, M. A. (2025). KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR BARANG KONSUMSI. *Jurnal Strategi Bisnis Dan Keuangan*, 6(1), 30–46.
- Putra, I. W., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2)(2), 92–100.
- Putri, D. A. S., & Warsitasari, W. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1052–1066. <https://doi.org/1047467>
- Rahma, F., & Oktaviani, R. F. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Journal of Management and Social Sciences*, 3(3), 44–49.
- Rahmanatasya, S., Fitrini Mansur, F. M., & Riski Hernando, R. H. (2025). DIVIDEN, PENDANAAN DAN KINERJA SAHAM: STUDI NILAI PERUSAHAAN ENERGI DI INDONESIA. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(2), 112–125. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.775>
- Sidarto, F., & Wijaya, H. (2025). THE EFFECT OF MARKET LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON STOCK RETURNS. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(2), 1–11. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.795>

Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (Fauzia, Ed.). ANDI OFFSET.

Wenno, Dg. M. I. M., Nuryani, N. J., Prena, G. D., Trimurti, C. P., Purnamasari, N. W. I. E. D., Regar, M. A. H. I. E., Ismartaya, Y. S. I., Kartini, G. H. N. I. E., & Faisal, M. (2024). *MANAJEMEN KEUANGAN (Teori, Analisis, Dan Aplikasi)* (Hartini, Ed.). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.